



STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL TAS DI KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS

Rizal Arief Hidayat✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2014
Disetujui Januari 2014
Dipublikasikan Februari 2014

Keywords:

*Small bags industrial,
Development strategy,
capital, labor, Technology,
Marketing, Industri kecil tas,
Strategi pengembangan,
Modal, Tenaga kerja,
Teknologi, Pemasaran*

Abstrak

Strategi pengembangan usaha merupakan rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai upaya-upaya suatu industri yang diperlukan guna mengembangkan usahanya dalam rangka mencapai tujuan industri secara efektif dan efisien. Strategi pengembangan usaha juga merupakan upaya mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul di masa mendatang yang sulit dipastikan dan dapat memberikan arah kegiatan operasional bagi pelaksanaan kegiatan industri.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki industri kecil tas serta untuk merekomendasikan strategi pengembangan yang tepat digunakan. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif terhadap 95 pengusaha tas. Variabel yang diteliti adalah permodalan, tenaga kerja, teknologi dan pemasaran. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kecil tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus memiliki kekuatan yaitu kemudahan interaksi karena dibentuk sentra industri tas di Kecamatan Jati. Sedangkan kelemahan yang dimiliki adalah inovasi dan desain produk masih rendah. Peluang yang dimiliki adalah dekat dengan lokasi pasar. Sedangkan ancaman yang dimiliki adalah persaingan produk dari luar daerah baik nasional maupun internasional.

Strategi pengembangan yang bisa diterapkan oleh industri kecil tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabil, artinya strategi untuk memperluas usaha dengan cara membangun di lokasi yang lain, dan meningkatkan jumlah produksi dan menambah jasa. Pada industri kecil tas di Kecamatan Jati dapat meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar dengan cara promosi dan mempublikasikan produknya. Selain itu menerapkan strategi yang lebih defensif yaitu menghindari kehilangan penjualan dan profit. Pada industri kecil tas di Kecamatan Jati berarti pengusaha tas dapat memperkuat kerjasama antar pengusaha tas lainnya misalnya dengan pembentukan kelompok usaha bersama atau koperasi usaha.

Abstract

Business development strategies is a plan for a comprehensive and integrated on an industrial efforts are needed in order to expand its business in order to achieve industry goals effectively and efficiently. Business development strategy is also an effort to anticipate the problems that may arise in the future is difficult to ascertain and may provide direction for the implementation of the operations of the industry.

The purpose of this research is to identify and analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats owned small handbag industry and to recommend appropriate development strategy used. The method used in this paper is a descriptive method against 95 employers bags. The variables studied are capital, labor, technology and marketing. The analytical method used is descriptive method of analysis and SWOT analysis. Research results show that the small bag industry in Jati Subdistrict of Kudus Regency has a strength that is formed due to the ease of interaction a small bags industrial centers in Jati Subdistrict. While the weaknesses of the innovation and design of the product is still low. Opportunities that are close to the market place. While the threat is owned product competition from outside the region both nationally and internationally.

Development strategies that can be implemented by small handbag industry in Jati Subdistrict of Kudus Regency is the concentration strategy through horizontal integration or stable, it means a strategy to expand it's business by constructing in another location, and improve production and increase the number of services. In the case of small industries in Jati Subdistrict can enhance product quality and expand the market by promoting and publicizing products. In addition a more defensive strategy that avoids lost sales and profits. In small bags in the industry means employers bag Jati Subdistrict can strengthen cooperation between employers other bags such as by the formation of joint venture or cooperative group effort.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang
Telp/Fax: (024) 8508015, email: edaj_unnes@yahoo.com

ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang luas wilayahnya kecil dibandingkan dengan kabupaten lain yang berada di Jawa Tengah, meskipun demikian pendapatan daerah kabupaten Kudus tidak kalah dari yang lain dan hal itu terbukti bahwa pendapatan daerahnya terbesar setelah Cilacap dan Semarang. Pendapatan daerah tersebut banyak berasal dari sektor industri baik industri besar seperti rokok maupun industri kecil. Produk Domestik Bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator makro dalam menilai keberhasilan pembangunan.

Sektor perekonomian di Kabupaten Kudus berjalan dengan baik seiring dengan berkembangnya industri. Industri besar seperti rokok dan beberapa industri berskala sedang dan kecil tumbuh berdampingan dengan tujuan mengurangi angka pengangguran.

Menurut Kuncoro (2007: 364) Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan perdesaan.

Pengembangan struktur industri dikaitkan dengan struktur industri lainnya dengan tujuan memperdalam struktur industri nasional. Dari berbagai sektor, sektor industri merupakan sektor yang paling diprioritaskan, sebab dianggap mampu mendorong pembangunan secara cepat. Tujuan Pembangunan Nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan penduduk serta meningkatkan hubungan regional antar daerah.

Industri kecil di Kabupaten Kudus berkembang pesat, salah satunya adalah industri tas. Menurut Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Kudus, produksi industri kecil tas mencapai Rp 51 miliar, selain hasil produksi yang sangat besar industri tas juga memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja hal itu terbukti karena telah menyerap sekitar 3.300 tenaga kerja. Industri ini tersebar di beberapa sentra antara lain desa Gulang, Kecamatan Mejobo, desa Loram Kulon dan desa Getas Pejaten Kecamatan Jati. Tetapi, dari beberapa kecamatan yang memproduksi tas di kabupaten Kudus hanya kecamatan Jati yang merupakan sentra pengrajin tas.

Tabel 1

Jumlah Unit Usaha Industri Kecil dirinci Menurut Desa di Kecamatan Jati Tahun 2011

Desa	Kecil	
	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Loram Kulon	65	499
Pasuruhan Lor	35	255
Ploso	46	357
Getas Pejaten	42	297
Loram Wetan	44	351
Jumlah	232	1.759

Sumber : Kudus Dalam Angka, 2011

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar industri kecil yang ada di kecamatan Jati

kabupaten Kudus tersebar di Desa Pasuruhan Lor, Getas Pejaten, Loram Wetan, Ploso, dan Loram Kulon. Industri kecil di Kecamatan Jati

meliputi industri makanan dan minuman, pengangguran karena tenaga kerja yang diserap barang dari kulit dan imitasi, dan industri alas sebagian besar adalah sekitar lingkungan tempat kaki. Industri kecil ini mampu menopang produksi. pendapatan daerah dan mengurangi angka

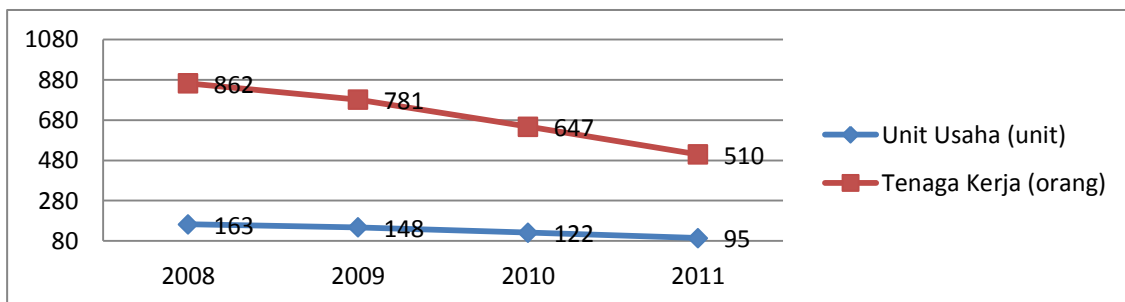
Tabel 2
Data Industri Kecil Tas di Kabupaten Kudus Tahun 2011

Kecamatan	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Jati	95	510
Kota	24	178
Mejubo	20	110
Bae	12	51

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus, 2012

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Jati merupakan sentra industri tas terbesar diantara kecamatan yang lain.

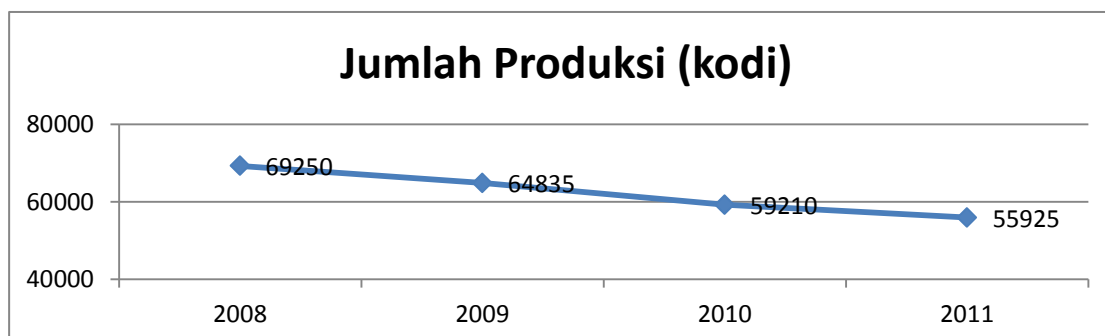
Grafik 1
Perkembangan Unit Usaha Industri Kecil Tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2008-2011



Sumber : Disperinkop dan UMKM diolah

Grafik 1 menunjukkan bahwa unit usaha banyak unit usaha yang gulung tikar maka tenaga kerja juga menurun. Penurunan Unit usaha juga juga menyebabkan penurunan jumlah produksi. menurun dari tahun 2008 sampai 2011, karena

Grafik 2
Perkembangan Jumlah Produksi Industri Kecil Tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2008-2011



Sumber : Disperinkop dan UMKM diolah

Grafik 2 menunjukkan penurunan jumlah produksi tiap tahun yaitu pada tahun 2009 terjadi penurunan 0,06%, lalu pada tahun 2010 menurun lagi sebesar 0,09%, dan pada tahun 2011 menurun lagi sebesar 0,06%. Karena produksi terus menurun maka banyak usaha yang gulung tikar dan akhirnya terjadi pengangguran. Hal ini disebabkan karena adanya faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal tersebut diantaranya meliputi saluran distribusi atau pemasaran, kondisi keuangan, pensuplai, dan perkembangan teknologi, sedangkan faktor internal meliputi modal investasi, modal merupakan langkah awal bagi para pengusaha untuk memulai usahanya. Jika modalnya sedikit maka nantinya akan mempengaruhi proses produksi tas.

Permasalahan lain dalam industri tas di Kabupaten Kudus adalah kesulitan bahan baku karena pada saat krisis harga-harga melambung naik sehingga banyak industri kecil yang gulung tikar, harga bahan baku tas sebelum krisis pada Tahun 2008 sebesar Rp 450.000 lalu mengalami kenaikan hingga sekarang yaitu mencapai Rp 510.000 atau sebesar 0,13%. Selain permasalahan tersebut, produksi tas di Kabupaten Kudus juga terancam adanya produk tas impor yang didatangkan dari luar daerah bahkan luar negeri yang harganya lebih murah dibandingkan buatan sendiri. Konsumen lebih memilih harga yang murah sehingga industri tas mengalami penurunan jumlah unit usaha dari tahun ke tahun.

Industri tas merupakan salah satu industri kecil yang menonjol di Kabupaten Kudus. Keberadaan industri kecil tas ini sangat membantu dalam penyerapan tenaga sekitar sehingga masyarakatnya bisa sejahtera, karena membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak dan tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Dengan berbagai permasalahan dan kelemahan tersebut maka diperlukan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah dalam industri tas di Kabupaten Kudus supaya tidak mengalami kerugian dan akhirnya gulung tikar.

LANDASAN TEORI

Menurut UU No 5 tahun 1984 Tentang Perindustrian, yang menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang-barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perekayasaan industri. Industri kecil adalah industri yang bergerak dengan jumlah tenaga kerja dan modal kecil, menggunakan teknologi sederhana tetapi jumlah keseluruhan tenaga kerja mungkin besar karena industri rumah tangga. (Sandy, 1985) Produksi yaitu suatu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumberdaya atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk), dengan arti lain produksi merupakan hasil akhir dari suatu proses ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan produksi merupakan berbagai kombinasi input untuk menghasilkan output. (Minto Purnomo: 2000) Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lainnya menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil industri. Modal merupakan faktor penting dalam memulai atau mengembangkan suatu kegiatan usaha, terutama bagi golongan ekonomi lemah termasuk industri rumahan kecil, mereka sering kali mengalami persoalan dalam hal permodalan. Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa alat penyalur untuk memenuhi kebutuhan baik secara rohani maupun jasmani pada usia produktif untuk melakukan proses produksi. Menurut Sriyadi Bahan Baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import atau dari pengolahan sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian, oleh karena itu penggunaan metode yang tepat sangat penting dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dimana data primer dikumpulkan dari industri kecil rokok kretek dengan menggunakan daftar pertanyaan, observasi langsung atau wawancara langsung dan dokumentasi. Variabel penelitian adalah subyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam

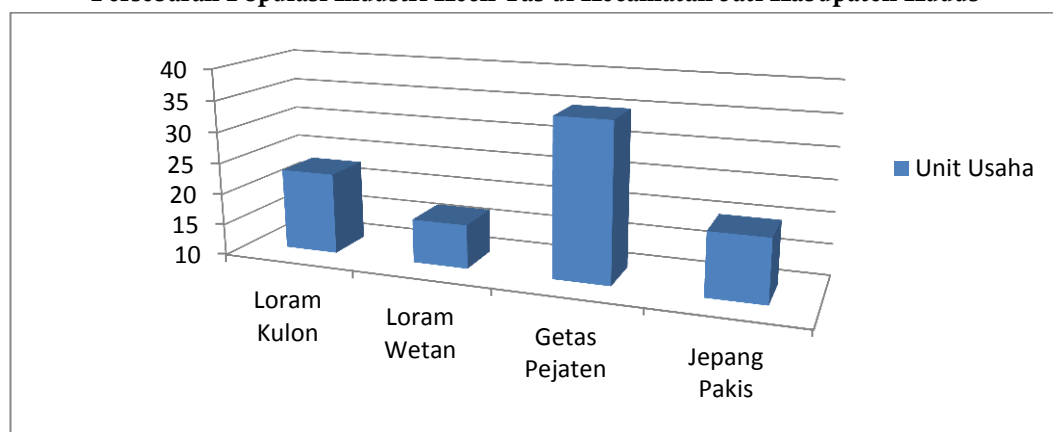
penelitian ini di bedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Metode analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan sudah terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif presentase dan Analisis SWOT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Persentase

Grafik 3

Persebaran Populasi Industri Kecil Tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus



Kecamatan Jati adalah sentra industri kecil tas terbesar di banding kecamatan lain di Kabupaten Kudus, selain ikut berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja industri kecil tas juga tumbuh berdampingan di kecamatan tersebut. Industri kecil tas tersebar di beberapa desa di Kecamatan Jati, unit usaha terbanyak berada di Desa Getas Pejaten sebesar 35 unit usaha, Desa Loram Kulon sebesar 23 unit usaha, Desa Jepang Pakis sebesar 20 unit usaha, dan Desa Loram Wetan 17 unit usaha.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi sistematis faktor dan strategi yang mereflesi

keduanya. Untuk itu diperlukan analisis SWOT yang terdiri dari *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Oppurtunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman).

a. Idenifikasi Faktor-faktor Strategi Internal dan Eksternal

Untuk memperoleh formulasi yang strategis maka setelah mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman), kemudian disusun tabel faktor-faktor strategi internal dan eksternal sebagai berikut:

1) Faktor Strategi Internal

Tabel 3
Faktor Strategi Internal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobo x Rating
1. Kekuatan			
a. Keterampilan yang dimiliki tenaga kerja industri kecil tas cukup memadai	0,10	4	0,40
b. Kemudahan interaksi karena dibentuk sentra industri tas di Kecamatan Jati	0,15	3	0,45
c. Pengoperasian alat dalam proses produksi cukup mudah	0,05	2	0,10
d. Semangat para pengusaha instri tas untuk terus mengembangkan usahanya sebagai sumber pencaharian cukup tinggi	0,10	3	0,30
e. Adanya kemitraan yang tetap	0,10	3	0,30
2. Kelemahan			
a. SDM pengusaha kurang profesional dalam manajemen	0,10	3	0,30
b. Teknologi produksi sederhana (keterbatasan wawasan, keterampilan SDM, dana, peralatan dan sarana)	0,05	3	0,15
c. Tingkat pendidikan formal rendah	0,05	2	0,10
d. Inovasi dan desain produk masih rendah	0,20	2	0,40
e. Dana investasi dan modal kerja terbatas	0,10	2	0,20
Total	1,00		2,70

Sumber : Data primer diolah Th 2012

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa antara faktor-faktor strategi internal, faktor kekuatan yang paling besar adalah dibentuk sentra industri tas di Kecamatan Jati. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa dukungan pemerintah untuk pengembangan sentral industri kecil tas menjadi prioritas dalam pengembangan industri yang semakin maju dengan skor nilai 0,45.

Sedangkan faktor kelemahan yang paling tinggi adalah Inovasi dan desain produk masih rendah dengan skor 0,40. Distribusi diluar daerah yang terbatas menyebabkan kurang maksimalnya keuntungan yang didapat dari luar daerah.

2) Faktor Strategi Eksternal

Tabel 4
Faktor Strategi Eksternal

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1. Peluang			
a. Dekat dengan lokasi pasar	0,20	3	0,60
b. Variasi desain tas yang berubah-ubah	0,15	3	0,45
c. Permintaan tinggi dari konsumen	0,10	3	0,30
d. Adanya sarana online yang menjual produk tas	0,05	1	0,05
e. Tenaga kerja mudah di dapat dan tidak membutuhkan kualifikasi tertentu	0,05	3	0,15
2. Ancaman			
a. Harga bahan baku tidak stabil	0,05	2	0,10
b. Persaingan produk dari luar daerah baik nasional maupun internasional	0,20	2	0,40
c. Iklim usaha yang tidak stabil	0,05	4	0,20
d. Terbatasnya akses distribusi ke luar daerah	0,10	3	0,30
e. Munculnya teknologi baru (mesin produksi yang lebih canggih)	0,05	4	0,20
Total	1,00		2,75

Sumber : Data primer diolah Th 2012

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa faktor-faktor strategi eksternal, faktor peluang paling besar adalah sentral industri kecil tas dekat dengan pasar dengan skor 0,60 yang artinya industri kecil tas di Kecamatan Jati memiliki peluang meningkatkan pemasaran sekaligus mempublikasikan dan mempromosikan produksinya. Faktor ancaman yang paling tinggi adalah saingan produk dari daerah nasional dan internasional dengan skor 0,40 yang artinya ancaman produk asing yang masuk baik dari nasional maupun dari internasional terutama produk dari cina yang sekarang marak di pasaran. Skor total faktor

strategi eksternal sebesar 2,75 lebih besar dari skor total faktor strategi internal yaitu sebesar 2,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor strategi eksternal lebih berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dibandingkan dengan faktor-faktor strategi internalnya.

Berdasarkan Tabel 5 Matrik Internal – Eksternal, dengan nilai skor faktor internal sebesar 2,70 dan faktor eksternal sebesar 2,75 memiliki strategi yang tepat bagi industri kecil tas di Kecamatan Jati adalah strategi integrasi horizontal atau stabil.

Tabel 5
Matrik Internal – Eksternal

	Kuat (3 – 4)	Rata - rata (2 – 3)	Lemah (1 – 2)
Kuat (3 – 4)	GROWTH Konsentrasi melalui integrasi vertical	GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal	RETRENCHMENT Strategi turn-around
Rata – rata (2 – 3)	STABILITY	GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal atau STABILITY profit strategi	RETRENCHMENT Strategi divestasi
Lemah (1 – 2)	GROWTH Diversifikasi Konsentrik	GROWTH Diversifikasi konglomerat	LIKUIDASI

Strategi integrasi horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas usaha dengan cara membangun di lokasi yang lain, dan meningkatkan jumlah produksi dan menambah jasa. Pada industri kecil tas di Kecamatan Jati dapat meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar dengan cara promosi dan mempublikasikan produknya.

Strategi stabilitas bersifat defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan

kehilangan profit. Pada industri kecil tas di Kecamatan Jati berarti pengusaha tas dapat memperkuat kerjasama antar pengusaha tas lainnya misalnya dengan pembentukan kelompok usaha bersama atau koperasi usaha.

3. Matrik SWOT

Tabel 6
Matrik Internal – Eksternal

Faktor Internal	Kekuatan (Strenghts)	Kelemahan (Weaknesses)
Faktor Eksternal	a. Keterampilan yang dimiliki tenaga kerja industri kecil tas cukup memadai b. Kemudahan interaksi karena dibentuk sentra industri tas di Kecamatan Jati c. Pengoperasian alat dalam proses produksi cukup mudah d. Semangat para pengusaha instri tas	a. SDM pengusaha kurang profesional dalam manajemen b. Teknologi produksi sederhana (keterbatasan wawasan, keterampilan SDM, dana, peralatan dan sarana) c. Tingkat pendidikan formal rendah d. Inovasi dan desain produk masih rendah

	untuk terus mengembangkan usahanya sebagai sumber pencaharian cukup tinggi e. Adanya kemitraan yang tetap	e. Dana investasi dan modal kerja terbatas
Peluang (Opportunities) a. Dekat dengan lokasi pasar b. Variasi desain tas yang berubah-ubah c. Permintaan tinggi dari konsumen d. Adanya sarana online yang menjual produk tas e. Tenaga kerja mudah di dapat dan tidak memerlukan kualifikasi tertentu	Strategi SO a. Menjalin hubungan baik dengan distributor agar proses distribusi berjalan lancar b. Menambah jenis model tas sesuai tren agar konsumen memiliki banyak pilihan	Strategi WO a. Perhatian Pemerintah dalam bentuk bantuan modal, pemasaran dan pelatihan b. Meningkatkan promosi untuk menjangkau pasar yang lebih luas
Ancaman (Threats) a. Harga bahan baku tidak stabil b. Persaingan produk dari luar daerah baik nasional maupun internasional c. Iklim usaha yang tidak stabil d. Terbatasnya akses distribusi keluar daerah e. Munculnya teknologi baru (mesin produksi yang lebih canggih)	Strategi ST a. Mempertahankan kualitas produk tas untuk menjaga kesetiaan konsumen b. Menciptakan iklim usaha yang kondusif	Strategi WT a. Meningkatkan kemampuan manajerial pemilik usaha b. Meningkatkan mutu desain dan kualitas produk

Sumber : Data diolah Th 2012

Penentuan strategi-strategi SWOT terbaik pada Industri Kecil Tas adalah sebagai berikut :

Strategi SO

- a. Menjalin hubungan baik dengan distributor agar proses distribusi berjalan lancar

- b. Menambah jenis model tas sesuai tren agar konsumen memiliki banyak pilihan

Strategi ST

- a. Mempertahankan kualitas produk tas untuk menjaga kesetiaan konsumen

- b. Menciptakan iklim usaha yang kondusif

Strategi WO

- a. Perhatian pemerintah dalam bentuk bantuan modal, pemasaran dan pelatihan
b. Meningkatkan promosi untuk menjangkau pasar yang lebih luas

Strategi WT

- a. Meningkatkan kemampuan manajerial pemilik usaha
b. Meningkatkan mutu desain dan kualitas produk

Berdasarkan hasil analisis *SWOT* diketahui bahwa industri kecil tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus mempunyai kekuatan yaitu dukungan pemerintah untuk pengembangan sentra industri kecil tas menjadi prioritas dalam pengembangan yang semakin maju. Sedangkan faktor kelemahan yang paling tinggi adalah terbatasnya distribusi produk di luar daerah. Distribusi diluar daerah yang terbatas menyebabkan kurang maksimalnya keuntungan yang didapat dari luar daerah

Oleh karena itu perlu disusun strategi untuk mengembangkan industri kecil tas di Kecamatan Jati, adapun strategi pengembangan yang bisa diterapkan adalah sebagai berikut :

- a. Menjalin kerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan bantuan baik berupa modal, peralatan dan pelatihan.
b. Meningkatkan promosi agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas bisa juga dilakukan dari segi pemasaran produk bisa dilakukan dari mulut ke mulut dan menawarkan produk tas ke pengecer atau pedagang yang lebih besar.
c. Mempertahankan kualitas produk untuk memelihara kesetiaan konsumen dan kepercayaan konsumen agar mampu bersaing dengan

industri tas dari nasional maupun internasional.

- d. Menjalin hubungan baik dengan distributor agar proses produksi berjalan lancar
e. Meningkatkan mutu desain agar mampu bersaing dengan industri tas di daerah lain.

Meningkatkan kualitas SDM dengan meningkatkan kemampuan manajerial dan motivasi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

PENUTUP

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi industri kecil tas di Kecamatan Jati, Inovasi produk perlu ditingkatkan agar mampu bersaing dengan industri kecil tas di daerah lain. Melalui pelatihan khusus bagi para tenaga kerja tas serta menambah desain produk.
2. Promosi produk tas di Kecamatan Jati juga masih perlu ditingkatkan agar pasar dapat lebih diperluas dan semakin banyak konsumen yang terjaring dan memaksimalkan keuntungan yang didapat. Caranya dapat dengan mengikuti pameran-pameran dan promosi dengan menawarkan ke langsung ke konsumen (*door to door*) atau memasang iklan melalui internet baik melalui *social media* atau situs jual beli *online*.
3. Pengusaha tas juga harus memperhatikan kualitas dan desain produk agar mendapat kepercayaan konsumen dan mampu bersaing dengan industri tas dari nasional maupun internasional.
4. Kualitas SDM pengusaha tas juga perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan kemampuan manajerial dan motivasi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

Pemerintah harus tetap memberi dukungan bagi industri kecil tas di Kecamatan Jati untuk meningkatkan kualitas dan ciri khas produk, menghadapi ancaman persaingan dengan industri kecil tas di daerah lain. Caranya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan desain tas agar lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Lima*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi: YKPN
- Bachrawi, Sanusi. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2009. *Indikator Ekonomi Kabupaten Kudus 2009*. Kudus.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Kudus Dalam Angka 2011*. Kudus.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Jawa Tengah Dalam Angka 2011*. Kudus.
- Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus. 2011. *Data Usaha Kecil dan Menengah tahun 2008-2010*. Kudus
- Gusra, Hendri, Rizal Syarief dan Fransiska R. *Strategi Bersaing Industri Kecil Tas dan Koper (Studi Kasus: PD. Jati Kencana Makmur, Jakarta)*
- Kholmi, Masiyah. 2003. *Analisis Potensi Industri Kecil: Studi Kasus di Kabupaten Malang*. (<http://www.google.com>, diakses 11 februari 2012)
- Komariyah, Siti. *Pengukuran Kinerja Industri Kecil (Studi Empirik Pada Industri Kerajinan Tas dan Koper di Kabupaten Sidoarjo)*
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan*.
- Laporan Kecamatan Jati Tahun 2011.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi
- Soraya, Putri. 2011. *Studi Industri Kerajinan Serat Agel Di Desa Salamrejo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. [Thesis (S1)] (<http://Eprints.Uny.Ac.Id/3441/> akses tanggal 22 maret 2012)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

Tambunan, Tulus. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Tarigan, Riandy. 2010. *Pola Pengambilan Keputusan Pelaku Usaha Dalam Proses Penetapan Jenis Usaha Industri Kecil Dan Rumah Tangga Di Kecamatan Semarang Timur* (<http://www.google.com> akses 20 februari 2012)

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga

Universitas Negeri Semarang Fakultas Ekonomi. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: FE UNNES

Wibowo, Singgih. 1998. *Petunjuk Mendirikan Industri Kecil*. Jakarta: Swadaya

Wie, Thee Kian. 1998. *Industrialisasi Indonesia, Analisis dan Catatan Kritis*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Wijaya, Septaria Dina. 2011. *Analisis Strategi Pengembangan Industri Kecil Bordir di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.